

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DI  
MEDIASI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK  
PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH :**

**NAMA : ANNISA AZZAHRA**  
**NPM : 2005160012**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 11 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : ANNISA AZZAHRA  
 NPM : 2005160012  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DI MEDIASI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**

H. AMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

DEDIK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK, SE., MM.

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**Sekretaris**

H. H. JANURI, S.E, M.M, M.SI., CMA.



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : ANNISA AZZAHRA  
N.P.M : 2005160012  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DIMEDIASI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI SUMATERA UTARA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, September 2024

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. BHRIL DATUK S, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dr.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

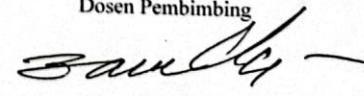
Nama Mahasiswa : Annisa Azzahra  
NPM : 2005160012  
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk S, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* Dimediasi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2	OK		
Bab 3			
Bab 4	OK	9/24/19	ku
Bab 5	OK (Survei disetor dan Kevin Nolas)	10/24/19	ku
Daftar Pustaka	OK	11/24/19	ku
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Setuju disidangkan	12/24/19	ku

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, 12 September 2024  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
(Dr. Bahril Datuk S, S.E., M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

إِنِّي كَذَّابٌ كَذِبٌ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANNISA AZZAHRA  
N.P.M : 2005160012  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DIMEDIASI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI SUMATERA UTARA.**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**ANNISA AZZAHRA**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DI MEDIASI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**ANNISA AZZAHRA**  
**NPM : 2005160012**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email: [annszhr8@gmail.com](mailto:annszhr8@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit ratio* terhadap *Return on Assets* dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening Pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Perbankan yakni Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara berjumlah 58 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 8 Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, secara tidak langsung NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA melalui CAR, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA melalui CAR pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

***Kata Kunci : ROA (Return on Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio).***

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF *NON-PERFORMING LOAN* AND *LOAN TO DEPOSIT RATIO* ON *RETURN ON ASSETS* IN *CAPITAL ADEQUACY RATIO MEDIATION* AT PEOPLE'S CREDIT BANKS IN NORTH SUMATRA PROVINCE**

**ANNISA AZZAHRA  
NPM : 2005160012**

Faculty of Economics and Business  
University of Muhammadiyah North Sumatra  
JLN. Kapten Muchtar Basri No. 3 Talp (061) 6624567 Medan 20238

Email: [annszhr8@gmail.com](mailto:annszhr8@gmail.com)

The purpose of this study is to test and analyze the effect of *Non-Performing Loan* and *Loan to Deposit ratio* on *Return on Assets* with *Capital Adequacy Ratio* as an intervening variable in People's Credit Banks in North Sumatra Province directly or indirectly. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study is all Banking Sector Companies, namely People's Credit Banks in North Sumatra Province totaling 58 companies. The sample in this study uses a *purposive sampling* technique totaling 8 People's Credit Bank Companies in North Sumatra Province. The data collection technique in this study uses the documentation method. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using statistical analysis by using the Outer Model Analysis, Inner Model Analysis, and Hypothesis Test. The data processing in this study uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that NPL directly has a negative and insignificant effect on ROA, LDR has a positive and significant effect on ROA, CAR has a positive and significant effect on ROA, NPL has a positive but insignificant effect on CAR, LDR has a negative and significant effect on CAR, indirectly NPL has a positive and insignificant effect on ROA through CAR, LDR has a negative and significant effect on ROA through CAR at People's Credit Banks in North Sumatra Province.

***Kata Kunci : ROA (Return on Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio).***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, bermohon kiranya memberikan hidayah, rahmat dan karunianya serta atas segala kemudahannya yang telah diberikan sehingga penyusunan Tugas akhir ini dapat terselesaikan. Serta tidak lupa lantunan Shalawat salam kepada Nabi junjungan semesta Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita mendapatkan Safaat beliau diakhir kelak.

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun Judul yang penulis ambil yakni berjudul : **“Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* dimediasi *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara”**.

Penulis banyak mengucapkan terimakasih atas saran dan bimbingan yang telah diterima oleh penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini , oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tersayang ayahanda Zulkarnain dan ibunda Siti Aisyah S.Pd. yang telah memberikan kasih sayangnya berupa perhatian, pengorbanan, nasihat serta Do'a yang tulus, dan banyaknya dukungan serta didikan yang telah didapatkan yang membuat penulis menjadi sosok yang kuat, tangguh serta mandiri dan mampu berdiri diatas kaki sendiri dalam mengejar apapun yang penulis inginkan.
2. Abangku Muhammad Rasyid Siddik dan kedua adikku yakni Raihan Alfi dan Afifah Sakinah, yang selalu memberikan dukungan serta do'a dan

semangatnya kepada Penulis, tidak ada yang lebih membanggakan bagi penulis selain kita semua kakak beradik mampu menaikkan derajat serta membanggakan kedua orang tua.

3. Teruntuk teman terbaikku Surika Rafbi, yang dari awal masa perkuliahan telah memberikan dukungan terbaik bahkan disaat penulis merasa tidak mampu lagi berjuang untuk meneruskan Pendidikan ini, ia sangat berperan banyak dalam mendukung penulis hingga mampu bangkit dari rasa keterpurukan dan menyelesaikan apa yang sudah penulis mulai. Dan pada akhirnya kita berdua tidak dapat menyelesaikan pendidikan ini secara Bersama-sama, Penulis berdoa dan berharap ditahun yang akan datang ia mampu menyelesaikan dan penulis akan memberikan dukungan yang terbaik pula untuknya.
4. Kepada Pimpinan serta Rekan-rekan tempat bekerja penulis saat ini, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat merasakan duduknya dibangku perkuliahan serta belajar dan mengenal dunia kerja. Penulis bahkan tidak pernah bermimpi untuk dapat merasakan dunia perkuliahan tanpa adanya dukungan dari Perusahaan yang memberikan kesempatan penuh untuk penulis mengejar Pendidikan sambil dengan bekerja.
5. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Muhammad Andi Prayogi SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dalam memberikan bimbingan dan Pengarahan.
12. Bapak Dr. Bahril Datuk, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan Pengarahan kepada penulis demi Selesainya Tugas akhir ini.
13. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik selama perkuliahan.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata Penulis berharap, semoga tugas akhir ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT akan senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta taufik-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalam  
Medan, September 2024  
Penulis

**Annisa Azzahra**  
**NPM : 2005160012**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Batasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian .....	13
1.6. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	15
2.1.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	19
2.1.3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	23
2.1.4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	27
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual.....	30
2.2.1. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	30
2.2.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	31
2.2.3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	32
2.2.4. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> ....	32
2.2.5. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> ....	33
2.2.6. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Assets</i> melalui <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	33
2.2.7. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> melalui <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	34
2.3 Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	36
3.2. Definisi Operasional.....	36
3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel) .....	36
3.2.2. Variabel Penghubung (Intervening Variabel).....	37
3.2.3. Variabel Bebas (Independent Variabel).....	38
3.3. Tempat dan waktu Penelitian .....	40
3.3.1. Tempat Penelitian .....	40
3.3.2. Waktu Penelitian .....	40
3.4. Tehnik Pengambilan Sampel.....	41
3.4.1. Populasi.....	41
3.4.2. Sampel .....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6. Teknik Analisa Data .....	44

3.6.1. Analisa Outer Model.....	47
3.6.2. Analisis Inner Model.....	48
3.6.3. Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
4.1. Deskripsi Data .....	51
4.1.1. <i>Return on Assets</i> .....	51
4.1.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	52
4.1.3. <i>Non Performing Loan</i> .....	53
4.1.4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	54
4.2. Analisis Data.....	55
4.2.1. Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	56
4.2.2. Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	61
4.2.3. Uji Hipotesis .....	62
4.3. Pembahasan .....	66
4.3.1. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	66
4.3.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	67
4.3.3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	67
4.3.4. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> ....	68
4.3.5. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> ....	69
4.3.6. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Assets</i> melalui <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	70
4.3.7. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> melalui <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran .....	11
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	811
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan Indikator Kinerja Keuangan BPR di Indonesia Periode 2019 – 2023 .....	3
Tabel 1.2.	Total Aset pada BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 .....	5
Tabel 1.3.	Laba/rugi Sebelum Pajak pada BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 .....	6
Tabel 1.4.	Kredit Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet pada BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2024.....	7
Tabel 1.5.	Total Kredit pada BPR yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 .....	8
Tabel 1.6.	Total Dana yang diterima pada BPR yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.....	9
Tabel 1.7.	Total Modal Inti pada BPR yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023.....	9
Tabel 3.1.	Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.2.	Sampel BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.....	41
Tabel 3.3.	Sampel BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.....	43
Tabel 4.1.	Rasio Return on Assets pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 - 2023 .....	52
Tabel 4.2.	Capital Adequacy Rasio pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 - 2023 .....	53
Tabel 4.3.	Rasio Non Performing Loan pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 – 2023 .....	54
Tabel 4.4.	Rasio Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 – 2023 .....	55
Tabel 4.5.	Composite Reability .....	56
Tabel 4.6.	Driskiminant Validity. ....	58
Tabel 4.7.	Variance Inflation Factor .....	59
Tabel 4.8.	R-Square .....	60
Tabel 4.9.	F-Square.....	60
Tabel 4.10.	Hipotesis Pengaruh Langsung (Dirrect Effect).....	63
Tabel 4.11.	Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirrect Effect).....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Laporan Profil Industri Perbankan .....	2
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 3.1. Model Struktural PLS .....	45
Gambar 4.1 Partial Least Square .....	56
Gambar 4.2 Uji Hipotesis .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional, seperti halnya di negara Indonesia, adalah fokus utama negara berkembang. Pembangunan ekonomi Indonesia harus mempertimbangkan hal ini. Setiap negara memiliki tujuan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Bank berusaha menarik investor untuk meningkatkan modal mereka dan memperluas akses kredit mereka untuk masyarakat umum. Tujuan utama bank adalah mencapai *Return On Assets* yang maksimal (Tahu et al., 2023).

Ada beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Tingkat Kesehatan Bank yang baik seperti Rasio *Return on Equity* (ROE), Rasio *Cost of Operating Income* (BOPO), dan banyak Indikator Rasio Lainnya. Ukuran *Return On Assets* (ROA) yang digunakan dalam penelitian di Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara ialah total Laba sebelum Pajak dibagi dengan Rata-rata dari total Aset Perusahaan dikarenakan *Return On Assets* (ROA) yang diukur menitikberatkan pada kemampuan bank untuk mencapai kinerja perusahaan (Harahap & Hairunnisah, 2017).

Semakin tinggi Rasio *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin baik Tingkat Kesehatan sebuah Bank. Dengan nilai Rasio *Return On Assets* (ROA) yang baik maka pemegang saham juga mendapatkan return ini yang tentunya sangat mempengaruhi kemampuan bank untuk mengakses modal melalui para investornya (Lele latifah, 2020).

*Bad debt* adalah Ketidakmampuan bank untuk menangani kredit bermasalah yang dikenal sebagai Risiko Kredit. Risiko kredit adalah risiko yang menimbulkan kerugian karena ketidakpastian kinerja kredit bank (Saleh & Winarso, 2021).

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu bank adalah dengan melihat Rasio kredit macet yang ada dan bagaimana manajemen perusahaan dalam mengurangi risiko kredit macet. Bank yang memiliki kredit yang melebihi batas yang ditetapkan akan mengalami penurunan laba dan mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank yang diperoleh. Oleh karena itu, buruknya Kredit Macet berdampak pada Kinerja Keuangan suatu Bank, Namun dengan adanya *Capital Adequacy Ratio* yang lebih tinggi, Bank lebih terbuka dalam penyaluran kredit dan dapat mengamankan aset yang akan mengancam profitabilitas bank (Anam, 2018).



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

**Gambar 1.1. Laporan Profil Industri Perbankan**

Dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2019-2020 perbankan mengalami peningkatan *Non Performing Loan* efek pandemi Covid 19 ditahun 2019. dampak pandemic covid 19 terhadap keuangan sektor perbankan di Indonesia memicu terjadinya pertumbuhan kredit pada industri perbankan terhambat. Peningkatan NPL menyebabkan banyak debitur mengalami gagal bayar, dan perusahaan

mengalami risiko gagal bayar yang tinggi, yang mengurangi pendapatan atau laba maksimal yang dapat diperoleh perusahaan.

**Tabel 1.1. Perkembangan Indikator Kinerja Keuangan BPR di Indonesia Periode 2019 – 2023**

INDIKATOR	2019	2020	2021	2022	2023
<b>KEUANGAN (Milliar Rp)</b>					
Total Aset	149.623	155.075	168.443	182.302	194.984
Kredit	108.784	110.77	116.58	129.295	140.791
Dana pihak ketiga	102.538	106.152	117.006	126.944	137.910
- Tabungan	32.132	32.763	35.867	40.169	42.617
- Deposito	70.406	73.389	81.139	86.775	95.293
<b>RASIO (%)</b>					
CAR	28,88	29,89	32,15	30,76	29,98
LDR	79,09	75,44	73,67	75,83	76,56
ROA	2,31	1,87	1,78	1,74	1,00
NPL	5,22	5,33	4,37	5,23	6,51

Sumber : (OJK, 2024)

Pertumbuhan total aset kembali menunjukkan perbaikan ke level 7%-8%, meskipun belum mencapai tren pertumbuhan pra Pandemi Covid-19. Pada bulan Desember 2023, BPR membukukan total aset sebesar Rp194.984 Miliar, meningkat sebesar 7,0% dibandingkan posisi Desember 2022 yang tercatat sebesar Rp182.302 Miliar. Sejalan dengan hal tersebut, DPK BPR terus mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

Pada periode Pandemi Covid-19, DPK BPR pernah mencapai pertumbuhan tertinggi di tahun 2021 sebesar 10,2%, dan pada dua tahun terakhir pertumbuhan DPK BPR relatif konstan di level 8%. Pada bulan Desember 2023, BPR berhasil menghimpun DPK sebesar Rp137.909 Miliar, meningkat sebesar 8,6% dibandingkan posisi Desember 2022 yang tercatat sebesar Rp126.944 Miliar. Komposisi DPK BPR saat ini masih didominasi oleh Deposito yang mencapai 69% dari total DPK BPR, dan 31% sisanya berupa tabungan.

Penyaluran kredit juga telah kembali pulih dan sempat mencapai angka pertumbuhan tertinggi mencapai 10,9% di tahun 2022 seiring dengan pulihnya aktivitas masyarakat dan kegiatan ekonomi di sector keuangan. Pada posisi Desember 2023, penyaluran kredit BPR tumbuh sebesar 8,9% dengan nominal outstanding kredit sebesar Rp140.791 Miliar. Pertumbuhan penyaluran kredit yang tinggi ini sayangnya tidak diikuti dengan rasio terkait risiko kredit (NPL) yang baik.

Pada posisi Desember 2023, BPR tercatat memiliki rasio NPL gross mencapai 9,87%, jauh lebih tinggi dibandingkan rasio NPL pada masa sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 6,81% pada tahun 2019. Peningkatan rasio NPL tersebut dimulai pada masa Pandemi Covid-19 dan sejalan dengan berlakunya normalisasi kebijakan stimulus kredit akibat Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap pemburukan rasio NPL pada industri BPR.

Kinerja dari rasio keuangan lainnya relatif masih terjaga di tengah penurunan kualitas kredit BPR yang cukup signifikan. Rasio permodalan BPR masih cukup baik dengan parameter *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 29,98%. Likuiditas BPR masih relatif terjaga dengan parameter *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 76,56% dan Cash Ratio (CR) sebesar 13,65%. Sementara itu, parameter profitabilitas terpantau menurun imbas adanya kenaikan rasio NPL BPR. Rasio *Return On Assets* (ROA) dan BPR terus menunjukkan penurunan yang signifikan hingga mencapai 1,0% pada posisi Desember 2023.

**Tabel 1.2. Total Aset pada BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>NAMA BPR</b>	<b>TAHUN 2023</b>	<b>TAHUN 2022</b>	<b>TAHUN 2021</b>	<b>TAHUN 2020</b>	<b>TAHUN 2019</b>
BPR DUTA ADIARTA	40,207,195	40,464,083	39,857,348	41,244,667	42,685,325
BPR Pijer Podi Kekelengen	435,048,990	357,087,922	307,222,322	268,722,135	243,690,064
BPR Nusantara Bona Pasogit 33	59,621,929	60,043,134	55,871,597	57,576,408	54,977,253
BPR Laksana Abadi Sunggal	45,560,676	46,106,631	39,021,924	33,944,337	23,761,053
BPR Guna Rakyat	23,901,480	23,076,463	19,639,078	18,226,957	17,519,294
BPR Talabumi Sunggal	27,673,198	26,885,144	25,770,534	20,852,161	21,274,745
BPR Wahana Bersama KPUM	25,582,949	25,016,538	25,833,144	24,765,372	20,729,311
BPR Diski Surajaya	39,853,017	41,980,720	45,795,897	44,381,714	41,971,373

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Pada tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa Total keseluruhan Aset yang terdata pada Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023 terjadi kenaikan serta penurunan yang cukup signifikan pada masing-masing BPR. Nilai Aset terendah yang dimiliki oleh 8 BPR yang ada di provinsi Sumatera tahun 2023 yakni pada BPR Guna Rakyat dimana total Aset yang dimiliki sebesar Rp. 23,901,480,000, sementara Aset tertinggi yang dimiliki oleh 8 BPR yang ada di provinsi Sumatera tahun 2023 yakni pada BPR Pijer Podi Kekelengen, dimana total Aset yang dimiliki sebesar Rp. 435,048,990,000.

Disisi lain, Penurunan Aset terbesar pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dimiliki oleh 8 BPR yang ada di provinsi Sumatera tahun 2023 yakni pada BPR Diski Surajaya, dimana penurunan total Aset sebesar Rp. 2,127,703,000 dengan nilai total Aset pada tahun 2023 sebesar Rp. 39,853,017,000. Hal yang sama dapat dilihat juga pada nilai Aset ditahun 2022,

terjadi Penurunan yang cukup signifikan terhadap nilai Aset ditahun sebelumnya, nilai Aset yang dimiliki pada tahun 2022 sebesar Rp. 41,980,720,000, sementara nilai Aset yang terdata pada tahun 2021 yakni sebesar Rp. 45,795,897.

**Tabel 1.3. Laba/rugi Sebelum Pajak pada BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

NAMA BPR	TAHUN 2023	TAHUN 2022	TAHUN 2021	TAHUN 2020	TAHUN 2019
BPR DUTA ADIARTA	2,150,746	2,333,450	2,421,298	1,875,851	2,661,861
BPR Pijer Podi Kekelengen	7,016,326	8,165,332	4,804,762	3,008,831	2,940,772
BPR Nusantara Bona Pasogit 33	942,118	1,075,278	427,171	1,455,895	2,707,641
BPR Guna Rakyat	803,472	680,033	631,347	657,023	638,796
BPR Laksana Abadi Sunggal	2,499,389	3,204,929	1,937,949	2,022,403	1,877,537
BPR Talabumi Sunggal	1,118,922	908,508	785,543	644,851	704,251
BPR Wahana Bersama KPUM	197,035	382,811	411,559	530,341	563,187
BPR Diski Surajaya	32,716	-1,793,868	-1,136,726	538,579	1,731,278

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Laba/ Rugi sebelum Pajak yang terdata pada Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023 terjadi kenaikan serta penurunan yang cukup signifikan pada masing-masing BPR. Pada tahun 2023, total Laba/rugi yang dimiliki oleh BPR Pijer Podi Kekelengen mencapai 7 (tujuh) milyar rupiah, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibanding BPR lainnya. dan perolehan Laba/rugi terendah ditahun 2023 jatuh pada BPR Diski Surajaya, dimana total Laba yang diperoleh yang dimiliki senilai Rp. 32,716,000.

BPR Diski Surajaya mengalami Kerugian yang cukup signifikan pada tahun 2021-2022, Total kerugian yang dialami bernilai diatas 1 (satu) Milyar Rupiah, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap nilai ROA yang diperoleh oleh BPR Diski Suryajaya, dan berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank

tersebut. Total laba/rugi yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap nilai rasio ROA yang diperoleh pada masing-masing BPR.

**Tabel 1.4. Kredit Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet pada BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2024 (Dalam Ribuan Rupiah)**

NAMA BPR	TAHUN 2023	TAHUN 2022	TAHUN 2021	TAHUN 2020	TAHUN 2019
BPR DUTA ADIARTA	1,216,210	1,502,400	2,320,993	2,684,800	2,863,898
BPR Pijer Podi Kekelengen	17,109,740	11,695,148	11,720,477	9,995,366	215,864,711
BPR Nusantara Bona Pasogit 33	5,531,788	3,321,876	3,919,185	2,360,032	2,343,690
BPR Guna Rakyat	1,427,222	836,049	773,001	608,109	497,918
BPR Laksana Abadi Sunggal	2,369,174	1,506,699	3,536,855	1,966,005	769,099
BPR Talabumi Sunggal	1,674,048	1,742,606	1,338,053	1,405,156	1,765,438
BPR Wahana Bersama KPUM	1,717,361	1,560,763	1,158,673	795,056	769,346
BPR Diski Surajaya	9,981,477	11,471,493	8,917,672	13,923,625	9,381,447

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Kredit kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet pada 8 (delapan) BPR yang ada di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap total NPL yang diperoleh pada masing-masing BPR. Pada tahun 2023 Total Kredit bermasalah pada BPR Pijer Podi Kekelengen mencapai pada angka 17 (tujuh belas) Milyar rupiah dan total kredit masalah terendah pada 8 (delapan) BPR terdata pada BPR Duta Adiarta dimana nilai kredit bermasalahnya yakni sebesar Rp. 1,216,210,000.

BPR Pijer Podi Kekelengen pada tahun 2023 terjadi Kenaikan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, terdapat selisih kenaikan sebesar ±5 (lima) milyar rupiah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan debitur mengalami gagal bayar.

**Tabel 1.5. Total Kredit pada BPR yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

NAMA BPR	TAHUN 2023	TAHUN 2022	TAHUN 2021	TAHUN 2020	TAHUN 2019
BPR DUTA ADIARTA	13,037,535	13,269,386	14,103,574	15,582,315	20,850,927
BPR Pijer Podi Kekelengen	381,309,076	335,451,070	271,200,646	217,450,070	210,986,169
BPR Nusantara Bona Pasogit 33	49,780,094	41,784,321	39,540,913	37,191,066	39,419,231
BPR Guna Rakyat	15,151,071	13,963,537	13,012,266	11,248,476	11,731,207
BPR Laksana Abadi Sunggal	29,767,416	26,734,266	25,871,050	24,790,198	18,724,677
BPR Talabumi Sunggal	24,937,702	22,264,528	19,810,464	16,869,471	17,534,083
BPR Wahana Bersama KPUM	18,400,893	15,922,991	16,031,220	15,669,015	14,736,852
BPR Diski Surajaya	27,733,823	30,132,461	31,895,928	40,140,458	34,745,068

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Pada table diatas dapat diketahui bahwa penyaluran Kredit yang dilakukan oleh beberapa BPR yang ada di Provinsi Sumatera Utara cukup mengalami peningkatan sepanjang periode 2019-2023. namun terdapat pula BPR yang mengalami Penurunan dalam penyaluran Kredit, seperti pada BPR Duta Adiarta ditahun 2023 dengan total kredit senilai Rp. 13,037,535,000 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, hal yang sama terjadi juga dengan BPR Diski Surajaya dengan total penyaluran kredit pada tahun 2023 sebesar Rp. 27,733,823,000 dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp. 30,132,461,000.

Penurunan terhadap penyaluran kredit dapat disebabkan oleh banyak faktor, lain diantaranya yakni Penyaluran kredit yang memiliki prinsip kehati-hatian dan banyak pertimbangan lainnya dalam pemberian kredit terhadap debitur.

**Tabel 1.6. Total Dana yang diterima pada BPR yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>NAMA BPR</b>	<b>TAHUN 2023</b>	<b>TAHUN 2022</b>	<b>TAHUN 2021</b>	<b>TAHUN 2020</b>	<b>TAHUN 2019</b>
BPR DUTA ADIARTA	22,062,240	22,471,491	22,660,621	25,039,233	25,832,832
BPR Pijer Podi Kekelengen	391,706,734	322,537,648	355,174,716	244,280,814	219,626,602
BPR Nusantara Bona Pasogit 33	51,509,643	51,850,816	48,208,831	48,676,051	45,157,467
BPR Guna Rakyat	17,790,010	17,518,464	14,550,734	13,591,792	13,327,253
BPR Laksana Abadi Sunggal	25,246,731	25,518,735	26,193,430	22,619,698	14,440,496
BPR Talabumi Sunggal	19,901,909	20,192,665	19,826,314	15,604,896	16,508,632
BPR Wahana Bersama KPUM	20,187,853	19,892,987	21,108,399	20,429,465	16,967,144
BPR Diski Surajaya	32,938,171	35,140,645	34,786,978	34,000,445	32,138,231

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Pada Tabel diatas, dapat dilihat total penerimaan dana yang diperoleh oleh masing-masing BPR cukup baik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap Rasio Likuiditas yang diperoleh oleh masing-masing BPR pada periode 2019-2023. Total dana tersebut diperoleh dari beberapa sumber yakni simpanan dana pihak ketiga baik berupa Deposito Berjangka, Tabungan, dll.

**Tabel 1.7. Total Modal Inti pada BPR yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>NAMA BPR</b>	<b>TAHUN 2023</b>	<b>TAHUN 2022</b>	<b>TAHUN 2021</b>	<b>TAHUN 2020</b>	<b>TAHUN 2019</b>
BPR DUTA ADIARTA	15,471,555	14,638,254	13,619,915	12,798,939	12,911,734
BPR Pijer Podi Kekelengen	30,548,337	27,282,660	22,074,549	20,545,476	20,468,322
BPR Nusantara Bona Pasogit 33	7,176,678	7,232,702	6,968,240	7,388,835	7,869,187
BPR Guna Rakyat	5,518,994	5,018,130	4,580,497	4,179,522	3,763,157
BPR Laksana Abadi Sunggal	13,471,315	12,517,911	10,058,809	9,276,867	7,606,797
BPR Talabumi Sunggal	6,930,179	6,057,433	5,325,329	4,700,413	4,107,189
BPR Wahana Bersama KPUM	4,870,713	4,611,992	4,252,844	3,810,574	2,785,585
BPR Diski Surajaya	6,828,042	7,711,391	9,176,687	9,509,423	8,727,082

Dapat dilihat pada table diatas, Total Modal inti yang dimiliki oleh beberapa BPR yang ada di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan pada periode 2019-2023, nilai total modal inti tertinggi dimiliki oleh BPR Pijer Podi Kekelengan dimana angka Modal Inti mencapai Rp. 30,548,337,000. Semakin besar modal yang dimiliki bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghadapi risiko yang tidak terduga, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor yang menanamkan modalnya. Namun, bank yang memiliki terlalu banyak modal juga dapat menyebabkan penggunaan modal yang tidak efisien.

Bank cenderung lebih terekspos terhadap berbagai risiko, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko Operasional, dll. Risiko-risiko ini dapat menyebabkan berbagai hasil yang rumit, seperti gagal bayar, penurunan modal yang tersedia, dan penolakan investasi baru (Barua & Barua, 2021).

Menemukan bahwa kredit macet (NPL) berdampak negatif terhadap pengembalian aset (ROA) kelompok perbankan dimana rasio pinjaman terhadap simpanan mewakili kemampuan bank untuk bank dalam penyelesaian penarikan dana depositan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditas (Tahu et al., 2023).

Pertumbuhan kredit yang tinggi dari modal yang ada menyebabkan peningkatan nilai rasio pinjaman terhadap simpanan, tetapi juga penurunan nilai rasio kecukupan modal. Penelitian yang dilakukan oleh Tahu et al. (2023) ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa kredit macet (NPL) berdampak negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti (Saleh

& Winarso, 2021) bahwa *Bad Debt* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh.

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan Research gap dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh hubungan antara *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel mediasi maka penelitian ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. *Return on Asset* yang Fluktuatif.
2. *Capital Adequacy Ratio* yang Fluktuatif.
3. *Non Performing Loan* yang Fluktuatif.
4. *Loan to Deposit Ratio* yang Fluktuatif.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti hanya berfokus pada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* ( CAR) pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka batasan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya membahas mengenai faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* yang diperoleh pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
2. Peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel

intervening yang bertujuan memediasi hubungan antara variabel dependen dan independen.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara yang diambil dari Laporan Publikasi Perbankan yang terdata pada Otoritas Jasa Keuangan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
6. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
7. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
6. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
7. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

### **a. Manfaat Teoritis**

Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam meneliti pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* dimediasi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara, serta sebagai bahan referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang dapat dipergunakan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam peningkatan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* dimediasi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara dan juga bagi Perusahaan Sektor Perbankan lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Return On Assets* (ROA)**

###### **2.1.1.1. Pengertian *Return On Assets* (ROA)**

Pengembalian aset adalah tingkat pengembalian yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA merupakan ukuran kinerja bagi sebuah perusahaan, terkhususnya perusahaan dibidang Perbankan. Tujuan utama bank adalah untuk mencapai ROA yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

Menurut Penelitian Diaz & Jufrizen (2008) menyebutkan bahwa “Jika nilai aset perusahaan (ROA) tinggi, kinerja pengelolaan aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik dan akan dilirik oleh investor, kemampuan perusahaan semakin meningkat, Investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena ROA memiliki tujuan dan keuntungan tidak hanya untuk manajemen atau pemilik bisnis, tetapi untuk pihak-pihak di luar perusahaan, khususnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan”.

Menurut Sutrisno (2020, hal. 62) *Return On Assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak.

Menurut Gibson (2013, hal. 508) Secara umum *Return On Assets* tidak hanya digunakan oleh banyak perusahaan. Namun secara umum penilaian atas

profitabilitas tersebut sama antara perusahaan dengan satu tipe dengan tipe lainnya, baik pada perusahaan dagang, jasa, maupun perusahaan manufaktur. Cerminan kinerja profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rasio *Return On Assets*. Semakin tinggi *Return On Assets* menandakan bahwa semakin tingginya laba sebelum pajak yang dihasilkan dari aset yang dimiliki bank. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

#### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Kasmir (2018, hal. 197) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), yakni sebagai berikut :

1. Mengukur Efektivitas Penggunaan Aset:
  - Tujuan: ROA mengukur tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba.
  - Manfaat: Memudahkan evaluasi kinerja manajerial dalam memanfaatkan serta mengelola aset yang ada dalam mencapai laba yang optimal.
2. Menilai Profitabilitas:
  - Tujuan: ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.
  - Manfaat: Investor dan manajer dapat mengevaluasi profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau untuk tujuan perbandingan historis.

3. Membantu dalam Pengambilan Keputusan:
  - Tujuan: Dengan mengetahui ROA, manajemen dapat membuat keputusan strategis terkait investasi, pengelolaan aset, dan perencanaan keuangan.
  - Manfaat: ROA membantu dalam menentukan apakah perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional atau mengoptimalkan penggunaan serta pengelolaan aset.
4. Evaluasi Kinerja Keuangan:
  - Tujuan: ROA digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan.
  - Manfaat: Menyediakan indikator yang jelas tentang seberapa baik perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan laba dan sebagai analisis kinerja jangka panjang.
5. Perbandingan Antar Perusahaan:
  - Tujuan: ROA memungkinkan perbandingan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama.
  - Manfaat: Membantu investor dalam membuat keputusan investasi berdasarkan kinerja relatif perusahaan dalam menggunakan asetnya.
6. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan:
  - Tujuan: ROA membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan aset perusahaan.
  - Manfaat: Menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan strategi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset.

#### 2.1.1.4. Pengukuran Return *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Brigham & Ehrhardt (2010, hal. 148) rasio *Return On Assets* (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan.

#### 2.1.1.3. Faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Stickney, Weil, and Dean (2013, hal. 197) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), yakni sebagai berikut :

##### 1. Pendapatan Operasional:

- Volume Penjualan

Buku ini kemungkinan menjelaskan bagaimana pendapatan yang lebih tinggi dari penjualan mempengaruhi laba bersih dan, akibatnya, ROA.

- Harga Jual dan Margin Laba

Penjelasan mengenai bagaimana strategi harga dan margin laba mempengaruhi laba bersih dan ROA.

##### 2. Biaya Operasional:

- Efisiensi Biaya

Buku ini mungkin membahas bagaimana pengelolaan biaya yang efisien, seperti pengendalian biaya bahan baku dan tenaga kerja, dapat meningkatkan laba bersih dan ROA.

### 3. Penggunaan dan Manajemen Aset:

- Perputaran Aset

Analisis tentang bagaimana perputaran aset yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

- Kualitas dan Jenis Aset

Diskusi mengenai pengaruh jenis dan kualitas aset terhadap kinerja ROA.

### 4. Struktur Modal dan Pengelolaan Utang

- Leverage Keuangan

Buku ini mungkin menguraikan bagaimana penggunaan utang mempengaruhi biaya modal dan laba bersih, serta dampaknya pada ROA.

- Biaya Modal

Faktor biaya modal yang dapat mempengaruhi laba bersih dan ROA.

## **2.1.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

### **2.1.2.1. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk memperhitungkan risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik risiko dari setiap kredit/aset yang berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2019) menyebutkan bahwa “Rasio kecukupan modal (CAR) adalah seberapa baik bank memiliki modal yang cukup untuk menghadapi kontinjensi. CAR menggambarkan kemampuan bank untuk menanggung kerugian atau menghadapi risiko keuangan. Bank dengan CAR yang tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola risiko keuangan”.

Menurut E. F. Brigham & Ehrhardt (2020, hal. 946) Rasio kecukupan modal mengukur persentase modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan risiko yang dihadapi. Ini penting untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian dari aset yang berisiko. Rasio ini umumnya diatur oleh otoritas pengawas untuk memastikan stabilitas sistem keuangan.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Rose & Hudgins (2019, hal. 174) manfaat dan tujuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) umumnya dibahas dalam konteks pengelolaan risiko dan regulasi bank, yakni sebagai berikut:

1. Menjaga Stabilitas Keuangan
  - CAR membantu memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian, sehingga mencegah kebangkrutan yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan.
2. Perlindungan terhadap Kreditor dan Depositor
  - CAR melindungi kepentingan kreditor dan depositor dengan memastikan bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup untuk menutupi risiko kredit dan kerugian operasional.

### 3. Memenuhi Persyaratan Regulasi

- CAR merupakan alat untuk memastikan bahwa bank mematuhi persyaratan peraturan perbankan, seperti yang ditetapkan oleh Basel III atau regulasi setempat.

### 4. Pengelolaan Risiko

- CAR membantu bank dalam mengelola risiko dengan memberikan ukuran seberapa banyak risiko yang dapat diambil relatif terhadap modal yang tersedia.

#### **2.1.2.3. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut E. F. Brigham & Ehrhardt (2020, hal. 983) Rasio Kecukupan Modal mengukur seberapa baik modal yang dimiliki bank dapat menutupi risiko yang ada pada asetnya.

Menurut Brigham & Ehrhardt (2010, hal. 984) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} : \frac{\text{Modal Regular}}{\text{ATMR}}$$

Rasio ini penting untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi potensi kerugian dan memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pengawas.

#### **2.1.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Saunders & Cornett (2018, hal. 331) faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) umumnya meliputi beberapa unsur berikut:

### 1. Jumlah dan Jenis Modal

- Modal inti dan modal tambahan yang dimiliki oleh bank. Modal inti mencakup ekuitas pemegang saham dan laba ditahan, sementara modal tambahan mencakup instrumen yang memenuhi syarat sebagai modal tambahan.

### 2. Kualitas Aset

- Kualitas dan risiko aset yang dimiliki oleh bank. Aset yang lebih berisiko atau yang mengalami penurunan kualitas dapat mempengaruhi kebutuhan modal untuk menutupi potensi kerugian.

### 3. Eksposur Risiko Kredit

- Risiko kredit terkait dengan pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh bank. Peningkatan risiko kredit, seperti kredit macet, mempengaruhi CAR karena bank harus menyediakan lebih banyak modal untuk menutupi potensi kerugian.

### 4. Kinerja Keuangan

- Profitabilitas bank mempengaruhi CAR. Laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperkuat modal dan meningkatkan CAR.

### 5. Likuiditas

- Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempengaruhi stabilitas keuangannya. Bank dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki CAR yang lebih kuat.

### 6. Regulasi dan Kebijakan Pengawasan

- Kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas perbankan, seperti Basel III, mempengaruhi persyaratan CAR. Regulasi ini menentukan berapa banyak modal yang harus dimiliki bank berdasarkan profil risiko mereka.

## 7. Manajemen Risiko

- Praktik manajemen risiko yang diterapkan untuk mengelola risiko pasar, operasional, dan likuiditas mempengaruhi CAR. Bank yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik dapat mengelola eksposur risiko dengan lebih efektif.

### **2.1.3. *Non Performing Loan (NPL)***

#### **2.1.3.1 *Pengertian Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Kasmir (2012, hal. 220) Non-Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang tidak membayar bunga atau angsuran pokok sesuai jadwal yang ditetapkan. NPL umumnya didefinisikan sebagai pinjaman yang tidak membayar pokok atau bunga selama 90 hari atau lebih. Ini merupakan indikator penting dalam penilaian kesehatan keuangan bank dan mempengaruhi perhitungan cadangan kerugian pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Akter & Roy (Kumar et al., 2021) menyebutkan bahwa “memahami kesehatan sektor perbankan komersial sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan. peningkatan kredit macet dalam sistem perbankan sangat menghambat efisiensi mereka, yang mengarah pada kemungkinan krisis perbankan. Secara khusus, kredit macet mengunci pendapatan bunga, mengurangi peluang investasi, dan menciptakan krisis likuiditas dalam sistem keuangan, yang dapat menyebabkan masalah

kebangkrutan dan memperburuk kegiatan ekonomi”.

Oleh karena itu, perlu adanya analisis pemberian kredit dan manajemen risiko sebelumnya peningkatan kredit macet dapat mempengaruhi kinerja keuangan industri perbankan. Manajemen yang baik juga diperlukan untuk melewati debitur yang mengalami keterlambatan pendanaan. praktik manajemen risiko kredit, termasuk penyaringan peminjam, persetujuan ketat, batas kredit, penjamin emisi yang diperlukan, dan banyak lagi (Anna et al., 2015).

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut Saunders & Cornett (2018, hal. 183) manfaat dan tujuan *Non Performing Loan* (NPL) umumnya dibahas dalam konteks sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Kredit

Mengelola NPLs membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko kredit secara lebih efektif, memungkinkan bank untuk mengambil tindakan korektif lebih awal.

2. Pengelolaan Portofolio

Dengan memahami NPLs, bank dapat melakukan penyesuaian pada portofolio pinjaman untuk mengurangi risiko keseluruhan dan meningkatkan kualitas aset.

3. Peningkatan Proses Kredit

Analisis NPLs membantu bank dalam memperbaiki proses penilaian kredit dan pemantauan untuk mencegah akumulasi NPLs di masa depan.

#### 4. Pengelolaan Cadangan Kerugian

Mengelola NPLs secara efektif memungkinkan bank untuk menentukan cadangan kerugian yang tepat dan menjaga kepatuhan terhadap persyaratan regulasi.

#### 5. Pemulihan dan Rekonstruksi

Strategi pemulihan untuk NPLs dapat meningkatkan peluang pemulihan nilai dari pinjaman bermasalah, serta mendukung rekonstruksi keuangan bank.

### 2.1.3.3 Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Pengukuran NPL dilakukan dengan menghitung jumlah pinjaman yang telah gagal bayar sesuai jadwal dan membandingkannya dengan total pinjaman atau aset yang dimiliki bank. Rasio NPL sering digunakan untuk menilai kesehatan kredit dan manajemen risiko bank.

Menurut Horne & Wachowicz (2012, hal.307) rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio NPL} : \frac{\text{Jumlah NPL} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan:

- Jumlah NPL: Total nilai Kredit kurang lancar, diragukan, dan macet
- Total Kredit: Total keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh bank.

### 2.1.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Performing Loan* (NPL)

Menurut Rose & Hudgins (2019, hal. 512) berikut berbagai faktor yang dapat menyebabkan pinjaman menjadi tidak produktif yakni :

1. Kondisi Ekonomi Makro
  - Resesi Ekonomi

Penurunan kondisi ekonomi dapat mengakibatkan peningkatan gagal bayar pada pinjaman karena pendapatan debitur menurun.

- Tingkat Pengangguran

Peningkatan pengangguran dapat menyebabkan lebih banyak pinjaman yang tidak dapat dibayar.

## 2. Kualitas Kredit dan Analisis Pinjaman

- Penilaian Kredit yang Tidak Memadai

Kurangnya evaluasi yang tepat dari kemampuan bayar debitur dapat menyebabkan peningkatan NPLs.

- Kebijakan Pemberian Kredit:

Kebijakan kredit yang longgar atau kurang ketat dapat meningkatkan risiko pinjaman bermasalah.

## 3. Manajemen Risiko Kredit

- Kurangnya Pengawasan

Pengawasan yang tidak memadai terhadap pinjaman dapat memperburuk masalah NPL.

- Prosedur Penagihan

Keterlambatan dalam penagihan atau penanganan pinjaman macet dapat memperburuk kualitas portofolio pinjaman.

## 4. Faktor Debitur

- Kemampuan Bayar

Perubahan dalam situasi keuangan debitur, seperti kebangkrutan atau penurunan pendapatan, dapat menyebabkan pinjaman menjadi non-performing.

- Kualitas Manajemen Debitur

Debitur dengan manajemen keuangan yang buruk cenderung memiliki tingkat NPL yang lebih tinggi.

#### 5. Faktor Eksternal

- Kebijakan Regulasi

Perubahan dalam regulasi perbankan dapat mempengaruhi tingkat NPL, seperti persyaratan pencadangan yang lebih ketat.

- Kondisi Pasar

Fluktuasi pasar yang mempengaruhi sektor industri tempat debitur beroperasi juga dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pinjaman.

### **2.1.4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

#### **2.1.4.1. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut E. F. Brigham & Ehrhardt (2020, hal. 852) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur proporsi pinjaman yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan total simpanan yang diterima dari nasabah. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dan kemampuan bank dalam mengelola dana yang dimiliki untuk disalurkan sebagai pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh DiSalvo & Johnston (2017) menyebutkan bahwa “bank membutuhkan jumlah dasar aset likuid seperti sekuritas Treasury atau uang tunai untuk membiayai bisnis mereka”.

Namun bagi investor, LDR merupakan standar untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola dana dan mendistribusikan kembali modal yang tersedia. dengan perhitungan rasio LDR sangat bermanfaat bagi investor dalam

mengambil keputusan investasi untuk memutuskan.

Rasio LDR bank yang rendah akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) bank tersebut. Semakin tinggi LDR suatu bank, semakin baik kemampuannya dalam menghasilkan laba (Sari & Septiano, 2020).

#### **2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut Hull (2018, hal. 200) tujuan dan manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) umumnya dibahas dalam konteks manajemen likuiditas dan risiko, Berikut tujuan dan manfaat *Loan to Deposit Ratio*:

##### 1. Tujuan LDR:

- Mengukur Kesehatan Likuiditas: LDR membantu mengevaluasi seberapa efektif bank mengelola likuiditasnya dengan membandingkan pinjaman yang diberikan dengan simpanan yang diterima.
- Mengatur Risiko Likuiditas: Memastikan bahwa bank tidak terlalu agresif dalam memberikan pinjaman yang dapat menempatkan mereka dalam risiko likuiditas.

##### 2. Manfaat LDR:

- Pengelolaan Sumber Daya: Membantu dalam mengelola sumber daya bank secara efisien untuk memaksimalkan profitabilitas sambil menjaga keseimbangan antara pinjaman dan simpanan.
- Kepatuhan Regulasi: Memastikan kepatuhan terhadap persyaratan peraturan mengenai likuiditas dan kesehatan keuangan.

### 2.1.4.3. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran yang menunjukkan proporsi total pinjaman yang diberikan bank dibandingkan dengan total simpanan atau deposito yang dimiliki bank. LDR digunakan untuk menilai kesehatan finansial bank dan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kebutuhan penarikan simpanan oleh nasabah.

Menurut Kasmir (2012, hal. 195) rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio LDR} : \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Simpanan}} \times 100\%$$

Rasio ini penting untuk menilai risiko likuiditas, di mana rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank mungkin memiliki risiko likuiditas yang tinggi.

### 2.1.4.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Koch & MacDonald (2018, hal. 150) faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) biasanya mencakup:

#### 1. Strategi Pinjaman Bank

Bagaimana bank menetapkan strategi dalam pemberian pinjaman, seperti fokus pada jenis pinjaman tertentu atau pasar tertentu.

#### 2. Kondisi Ekonomi

Faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi permintaan pinjaman dan tingkat simpanan.

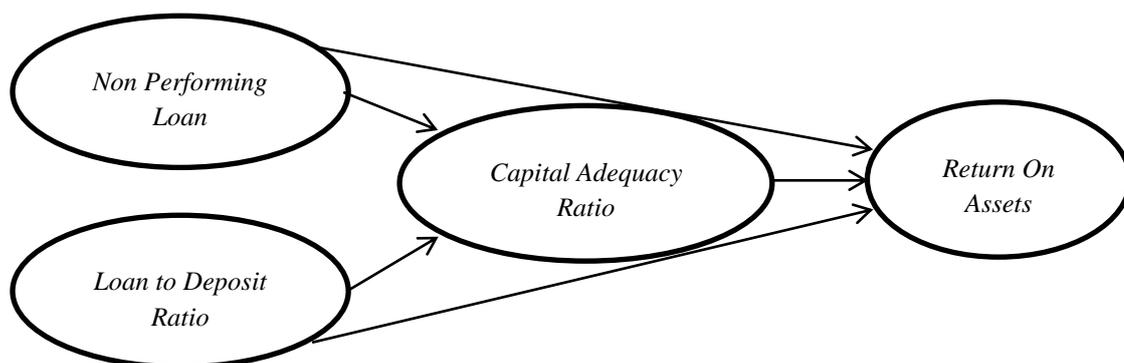
#### 3. Regulasi dan Kebijakan

Pengaruh regulasi perbankan dan kebijakan moneter terhadap LDR.

#### 4. Manajemen Risiko

Bagaimana manajemen risiko mempengaruhi keputusan pinjaman dan simpanan.

## 2.2 Kerangka Berfikir Konseptual



**Gambar 2.2. Kerangka Konseptual**

Dilihat dari gambar diatas bahwa Penelitian ini menggunakan 4 variabel yakni variable dependent ialah *Return on Assets* (Y), Variabel Intervening yakni *Capital Adequacy Ratio* (Z) serta variabel Independen ialah *Non Performing Loan* (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X2).

Terdapat banyaknya hasil Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk kebaruan atau memunculkan suatu fenomena (Damayanti, 2023).

### 2.2.1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Menurunnya kinerja perbankan akibat Covid-19 disebabkan oleh penurunan pendapatan kinerja Utang (NPL). Akibatnya, jumlah tunggakan dan kredit macet meningkat. di dalam Selain itu, kondisi pandemi memaksa bank untuk menyimpan kredit. Upaya penyelamatan ini telah mengurangi jumlah yang

dikumpulkan bank dari pinjaman yang telah disalurkan kepada nasabah. Utang macet jangan dilihat sebagai masalah yang berasal dari luar sektor perbankan (Hartawan et al., 2023).

Utang buruk mencerminkan kesulitan utang perusahaan dan rumah tangga, dan merupakan tanda kekurangan modal di sektor perbankan. Oleh karena itu, kemampuan untuk memastikan kecukupan modal merupakan prasyarat bagi bank untuk berpartisipasi penuh dalam penyelesaian kredit macet dan restrukturisasi keuangan peminjam (Lehmann et al., 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti Patwary & Tasneem (2019) mengatakan “industri perbankan saat ini sedang mengalami masalah kredit macet, dimana kegiatan penyaluran kredit yang tidak efisien semakin meningkat”.

Merujuk pada penelitian yang diteliti oleh Andesfa & Masdupi (2019) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank.

### **2.2.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets***

Dari hasil peneliti sebelumnya ditemukan perbedaan hasil hubungan antar variabel. dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti Miadalyni (2011) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT BPD Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Galumbang Hutagalung (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel intervening antara CAR terhadap ROA maupun NPL. sebaiknya menambahkan variabel antara lain seperti Non-Interest

Rate of Return (NIM) yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada kreditur terhadap jumlah yang dibayarkan oleh bank yang harus dibayar bank.

### **2.2.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets***

Dalam melakukan penilaian kecukupan modal, bank harus memperhatikan beberapa aspek risiko bank. Semakin tingginya risiko sebuah bank maka modal yang diperlukan akan semakin besar dalam menghadapi risiko tersebut

Merujuk pada penelitian yang diteliti oleh Andesfa & Masdupi (2019) yang menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap ROA Bank. Namun berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Perdana (2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh terhadap variable lainnya namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, dalam hal ini manajemen bank harus menetapkan strategi dalam memaksimalkan Profitabilitasnya dan harus mempertimbangkan Rasio kecukupan modal, risiko kredit dan risiko likuiditasnya.

### **2.2.4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Peningkatan NPL akan mencerminkan resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan *Capital Adequacy Ratio* akan turun juga. (Anjani et al., 2011)

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Juni et al (2021) “apabila pertumbuhan jumlah kredit lebih besar dari pada pertumbuhan dana yang dihimpun, maka hal tersebut akan membuat nilai LDR semakin tinggi , jika nilai

LDR semakin tinggi maka, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah”

#### **2.2.5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi. (Astrini et al., 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andini & Yunita (2015) *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal itu disebabkan karena Perhitungan dana pihak ketiga berada pada unsur liabilitas, sementara Modal bank merupakan salah satu unsur perhitungan CAR pada neraca berada dalam Ekuitas.

#### **2.2.6. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio***

CAR sebagai variabel mediasi pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Lestari (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan semakin besar CAR maka akan meningkatkan

profitabilitas bank tersebut akan tetapi NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

### **2.2.7. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Lestari (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR, semakin tinggi LDR bank tersebut maka CAR juga ikut meningkat. LDR yang meningkat menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan semakin banyak.

Hubungan LDR terhadap ROA menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. LDR yang semakin tinggi memiliki arti bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank memperoleh pendapatan bunga pada bank dan akan meningkatkan ROA.

## **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
2. Ada Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
3. Ada Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
4. Ada Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

5. Ada Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
6. Ada Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
7. Ada Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djollong (2014) menyebutkan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses penelitiannya banyak menggunakan angka-angka sebagai alat untuk menganalisis, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan pengumpulan data secara tidak langsung”.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Return On Assets* (Y), *Capital Adequacy Ratio* (Z), *Non Performing Loan* (X1), dan *Loan to Deposit Ratio* (X2), Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai Berikut :

##### **3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

Variabel terikat ini dipengaruhi oleh variabel bebas. variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ROA menjadi salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk

melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Tujuan utama dari bank mencapai tingkat ROA yang maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba/rugi sebelum pajak disetahunkan dibulan berjalan}}{\text{Rata-rata Aset bulan berjalan}} \times 100$$

### 3.2.2. Variabel Penghubung (Intervening Variabel)

Variabel penghubung adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penghubung (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* adalah salah satu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut E. F. Brigham & Ehrhardt (2020, hal. 983) Rasio Kecukupan Modal mengukur seberapa baik modal yang dimiliki bank dapat menutupi risiko yang ada pada asetnya.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Syauta & Widjaja (2009) *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus

sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### 3.2.3. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

#### 3.2.3.1. *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* menunjukkan penilaian Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, salah satu aktiva Produktif di Bank Perkreditan Rakyat yakni Kredit.

NPL merupakan kondisi kredit ataupun pinjaman dengan kualitas diragukan, kurang lancar serta macet. NPL menjadi salah satu faktor dalam mengukur serta menilai kinerja keuangan dikarenakan NPL menjadi salah satu indikator kesehatan asset suatu bank. kredit bermasalah meningkat karena kurangnya manajemen risiko yang mengancam *Return On Assets* (ROA) bank. (Akter & Roy, 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syauta & Widjaja (2009) *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Kualitas Kurang Lancar, Diragukan \& Macet}}{100\%} \times$$

Total Kredit

### 3.2.3.2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* melihat sejauh mana Perbandingan antara Jumlah dana yang diberikan dengan Total Penyaluran Kredit.

Menurut Kasmir (2012, hal. 195) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah ukuran yang menunjukkan proporsi total pinjaman yang diberikan bank dibandingkan dengan total simpanan atau deposito yang dimiliki bank. LDR digunakan untuk menilai kesehatan finansial bank dan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kebutuhan penarikan simpanan oleh nasabah.

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya. Rasio LDR digunakan sebagai ukuran likuiditas. Bank membutuhkan jumlah dasar aset likuiditas seperti itu sebagai sekuritas Treasury atau uang tunai itu sendiri untuk mendanainya kegiatan operasi perusahaannya (DiSalvo & Johnston, 2017). adapun rumus dalam menghitung LDR ialah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Total dana yang diterima



### 3.4. Tehnik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut penelitian oleh Adnyana (2021), Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Populasi semua Objek yang akan diteliti oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023 yang berjumlah 58 (lima puluh delapan) Perusahaan.

**Tabel 3.2.**  
**Sampel BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar**  
**di Otoritas Jasa Keuangan**

NO	KODE BANK	NAMA BPR
1	10001	PT. BPRS AL WASLIYAH
2	10002	PT. BPRS AMANAH INSAN CITA
3	10003	PT. BPR ASIA BINTANG CEMERLANG
4	10004	PT. BPR BANDAR JAYA
5	10005	PT. BPR BINA BARUMUN
6	10006	PT. BPR BUANA AGRIBISNIS
7	10007	PT. BPR DANA GANDA
8	10008	PT. BPR DANA MANDIRI
9	10009	PT. BPR DIORI GANDA
10	10010	PT. BPR DISKI SURYA JAYA
11	10011	PT. BPR DUTA ADIARTA
12	10012	PT. BPR DUTA PARAMARTA
13	10013	PT. BPR EKA PRASETYA
14	10014	PT. BPR GUNA RAKYAT
15	10015	PT. BPR KARYA BHAKTI UGAHARI
16	10016	PT. BPR KARYA PARHUTA
17	10017	PT. BPR LAKSANA ABADI SUNGGAL
18	10018	PT. BPR LAKSANA GUNA PERCUT
19	10019	PT. BPR LOGO KARO ASRI
20	10020	PT. BPR MANGATUR GANDA
21	10021	PT. BPR MILALA
22	10022	PT. BPR MITRA DANA MADANI

23	10023	PT. BPR MULTI TATA PERKASA
24	10024	PT. BPR NUSA GALANG MAKMUR
25	10025	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 1
26	10026	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 3
27	10027	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 10
28	10028	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 13
29	10029	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 15
30	10030	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 16
31	10031	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 17
32	10032	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 18
33	10033	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 20
34	10034	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 21
35	10035	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 22
36	10036	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 25
37	10037	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 33
38	10038	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 34
39	10039	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 4
40	10040	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 5
41	10041	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 6
42	10042	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 7
43	10043	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 8
44	10044	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 9
45	10045	PT. BPR NUSANTARA SUNGGAL
46	10046	PT. BPRS OLOAN UMMAH SIDEMPUAN
47	10047	PT. BPR PERBAUNGAN HOMBAR MAKMUR
48	10048	PT. BPR PIJER PODI KEKELENGEN
49	10049	PT. BPR PRIMA MADANI
50	10050	PT. BPR PRIMA TATA PATUMBAK
51	10051	PT. BPR PUDUARTA INSANI
52	10052	PT. BPRS SINDANG LAYA KOTA NOPAN
53	10053	PT. BPR SOLIDER
54	10054	PT. BPR SUMBER TIOPAN RAYA
55	10055	PT. BPR SURUNGAN NAULI
56	10056	PT. BPR TALABUMI SUNGGAL
57	10057	PT. BPR TRI DANA PERCUT
58	10058	PT. BPR WAHANA BERSAMA KPUM

Sumber : (Perbarindo, 2024)

### 3.4.2. Sampel

Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah

maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik, tidak representatif, dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik (Adnyana, 2021).

Pengambilan sampel harus dilakukan dengan jelas dan lengkap agar dapat mewakili Populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel tersebut sebagai berikut :

1. Laporan Kualitas Aset Produktif pada Laporan Publikasi Tahunan BPR di Provinsi Sumatera Utara selama 5 tahun terakhir yakni Periode 2019-2023 yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Rasio keuangan yang diambil yakni *Return On Assets*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, serta *Capital Adequacy Ratio*.
3. Total nilai aset yang dimiliki BPR pada posisi tahun 2023 diatas 20 (dua puluh) Milyar Rupiah, dalam pengukuran pengaruh nilai Aset yang tentunya sangat berpengaruh terhadap rasio ROA yang diperoleh sehingga diperlukan data yang memiliki kriteria layak untuk dapat dilakukan penelitian.

**Tabel 3.3.**  
**Sampel BPR di Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar**  
**di Otoritas Jasa Keuangan**

NO	KODE BANK	NAMA BPR
1	10011	PT. BPR DUTA ADIARTA
2	10048	PT. BPR PIJER PODI KEKELENGEN
3	10037	PT. BPR NUSANTARA BONA PASOGIT 33
4	10014	PT. BPR GUNA RAKYAT
5	10017	PT. BPR LAKSANA ABADI SUNGGAL
6	10010	PT. BPR DISKI SURYA JAYA
7	10056	PT. BPR TALABUMI SUNGGAL
8	10058	PT. BPR WAHANA BERSAMA KPUM

Sumber : (Perbarindo, 2024)

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder/kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik(angka). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data keuangan laporan tahunan tingkat kesehatan Bank pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan - catatan dan mengkaji data sekunder berupa laporan Kualitas Aset Produktif pada Laporan Publikasi Tahunan Periode 2019-2023 pada Bank Perkreditan di Provinsi Sumatera Utara yang terdata pada Otoritas Jasa Keuangan.

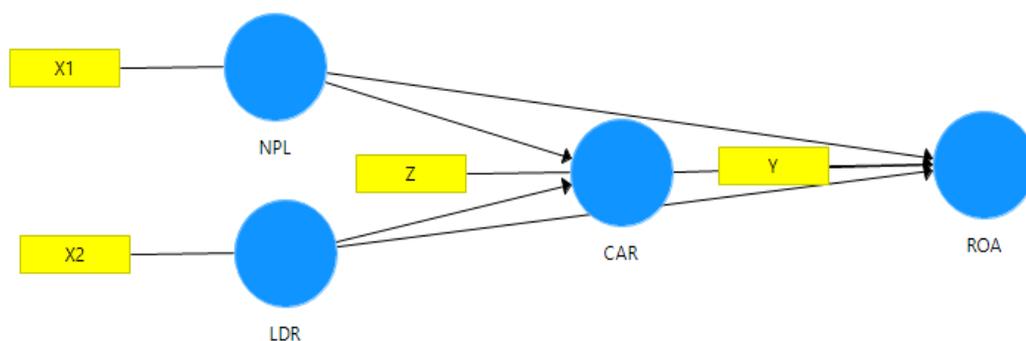
### **3.6. Teknik Analisa Data**

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015).

Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model structural yang dibentuk dari perumusan masalah:



**Gambar 3.1. Model Struktural PLS**

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
  - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
  - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
  - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni
  - a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
  - b. f-square; dan
  - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

### 3.6.1. Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

#### 1. *Consturct Reability and Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Kriteria Consturct Reliability and Validity dapat dilihat dari : Cronbach Alpha, seluruh konstruk variabel  $> 0,7$  ; rho\_A, seluruh variabel  $> 0,7$  ; Composite Reliability, seluruh variabel  $> 0,6$  ; dan Average Variance Extracted, seluruh variabel  $> 0,5$ .

#### 2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted (AVE)*.

### 3. *Collinearity*

Pengujian kolineritas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung

masalah. Masalah ini disebut dengan kolineritas (*Collinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF  $>5.00$ , maka ada masalah kolineritas ; Nilai VIF  $< 5.00$ , maka tidak ada masalah kolineritas.

#### **3.6.2. Analisis Inner Model**

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih

besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai  $Q$ -square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### **3.6.3. Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai  $t$ -statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk  $\alpha$  5% nilai  $t$ -statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika  $t$ -statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

### **3.6.4. Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural**

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya.

### **3.6.5. Uji Kecocokan (Testing Fit)**

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai  $R$ -square,  $Q$ -square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

### **1. R-Square Test**

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square ( $r^2$ ) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

### **2. Path Coefficient Test.**

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan yakni Bank Perkreditan Rakyat yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023, teknik data yang digunakan adalah *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 8 perusahaan dari 58 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023. Berikut sampel Perusahaan sektor perbankan yakni Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara yang dipilih menjadi objek penelitian terdiri dari, BPR DUTA ADIARTA, BPR Pijer Podi Kekelengen, BPR Nusantara Bona Pasogit 33, BPR Guna Rakyat, BPR Laksana Abadi Sunggal, BPR Guna Rakyat, BPR Talabumi Sunggal, dan BPR Wahana Bersama KPUM.

##### **4.1.1. Return on Assets**

Variabel independen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. Rasio ini adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasio ini pendapatan atau laba akan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan. Tujuan utama dari bank mencapai tingkat ROA yang maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

Berikut ini merupakan nilai rasio *Return on Assets* dari perusahaan sub sektor Perbankan yakni Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

**Tabel 4.1. Rasio *Return on Assets* pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 – 2023**

NO.	NAMA BPR	<i>Return on Assets</i>					Rata-Rata
		2023	2022	2021	2020	2019	
1	BPR DUTA ADIARTA	4.91	5.8	5.19	2.98	4.45	23.33
2	BPR Pijer Podi Kekelengen	1.73	2.42	1.66	1.18	1.23	8.22
3	BPR Nusantara Bona Pasogit 33	1.61	1.87	0.74	2.59	5.11	11.92
4	BPR Guna Rakyat	3.6	2.42	1.66	1.18	1.23	10.09
5	BPR Laksana Abadi Sunggal	5.59	8.05	5.19	6.6	9.7	35.13
6	BPR Guna Rakyat	3.6	3.1	3.26	3.67	3.74	17.37
7	BPR Talabumi Sunggal	4.18	3.41	3.23	3.1	3.57	17.49
8	BPR Wahana Bersama KPUM	1.93	2.55	2.68	3.12	2.98	13.26
<b>Total</b>		<b>27.15</b>	<b>29.62</b>	<b>23.61</b>	<b>24.42</b>	<b>32.01</b>	<b>136.81</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.39</b>	<b>3.70</b>	<b>2.95</b>	<b>3.05</b>	<b>4.00</b>	<b>17.10</b>

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Dari data rasio *return on assets* diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai rasio ROA pada 8 perusahaan BPR Fluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata nilai ROA pada BPR sebesar 4.00, menurun ditahun 2020 dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3.05, ditahun 2021 menurun dengan nilai rata-rata ROA sebesar 2,95, terjadi peningkatan ditahun 2022 dengan nilai rata-rata ROA 3.70, dan pada tahun 2023 terjadi penurunan Kembali dengan nilai rata-rata ROA sebesar 3.39.

#### **4.1.2. *Capital Adequacy Ratio***

Variabel penghubung (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio. Capital Adequacy Ratio adalah salah satu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Berikut ini merupakan nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* dari perusahaan sub sektor Perbankan yakni Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

**Tabel 4.2. *Capital Adequacy Rasio* pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 - 2023**

NO.	NAMA BPR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>					Rata-Rata
		2023	2022	2021	2020	2019	
1	BPR DUTA ADIARTA	106.5	102.5	98.05	84.15	73.75	464.89
2	BPR Pijer Podi Kekelengen	16.23	16.71	15.43	16.66	17.07	82.1
3	BPR Nusantara Bona Pasogit 33	18.84	19.66	19.52	19.64	25.74	103.4
4	BPR Guna Rakyat	34.5	16.71	15.43	16.66	17.07	100.37
5	BPR Laksana Abadi Sunggal	41.04	42.03	36.67	39.42	39.34	198.5
6	BPR Guna Rakyat	34.5	38.55	37.66	39.2	32.08	181.99
7	BPR Talabumi Sunggal	29.79	30.87	38.73	36.63	29.65	165.67
8	BPR Wahana Bersama KPUM	35.02	36.51	33.87	30.98	26.25	162.63
<b>Total</b>		<b>316.4</b>	<b>303.5</b>	<b>295.4</b>	<b>283.3</b>	<b>261</b>	<b>1459.55</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>39.55</b>	<b>37.94</b>	<b>36.92</b>	<b>35.42</b>	<b>32.62</b>	<b>182.44</b>

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CAR pada 8 perusahaan BPR meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 rata-rata nilai CAR sebesar 32.62 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 dengan rata-rata nilai CAR sebesar 35.42, tahun 2021 rata-rata nilai CAR sebesar 36.92, lalu terjadi kenaikan pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata CAR sebesar 37.94 dan pada tahun 2023 meningkat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 39.55, dalam hal tersebut BPR telah berupaya terhadap peningkatan kinerja keuangannya.

#### **4.1.3. *Non Performing Loan***

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* menunjukkan penilaian Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, salah satu aktiva Produktif di Bank Perkreditan Rakyat yakni Kredit.

Berikut ini merupakan nilai rasio *Non Performing Loan* dari perusahaan sub sektor Perbankan yakni Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

**Tabel 4.3. Rasio *Non Performing Loan* pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 – 2023**

NO.	NAMA BPR	<i>Non Performing Loan</i>					Rata-Rata
		2023	2022	2021	2020	2019	
1	BPR DUTA ADIARTA	2.85	3.04	2.47	4.92	13.21	26.49
2	BPR Pijer Podi Kekelengen	4.48	1.46	2.62	1.26	1.51	11.33
3	BPR Nusantara Bona Pasogit 33	6.47	4.36	7.18	4.7	4.75	27.46
4	BPR Guna Rakyat	6.79	1.46	2.62	1.26	1.51	13.64
5	BPR Laksana Abadi Sunggal	3.78	2.69	4.74	3.43	1.82	16.46
6	BPR Guna Rakyat	6.79	3.31	3.47	2.55	1.15	17.27
7	BPR Talabumi Sunggal	4.97	4.38	4.28	5.34	8.52	27.49
8	BPR Wahana Bersama KPUM	5.36	5.7	3.47	1.79	2.24	18.56
<b>Total</b>		<b>41.49</b>	<b>26.4</b>	<b>30.85</b>	<b>25.25</b>	<b>34.71</b>	<b>158.7</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.19</b>	<b>3.30</b>	<b>3.86</b>	<b>3.16</b>	<b>4.34</b>	<b>19.84</b>

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPL pada 8 perusahaan BPR Fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai rata-rata NPL sebesar 4.34, terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata NPL sebesar 3.16, terjadi kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata NPL sebesar 3.86, ditahun 2022 terjadi penurunan dengan nilai rata-rata NPL sebesar 3.30, dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata BPR ditahun 2023 yakni sebesar 5.19.

#### **4.1.4. *Loan to Deposit Ratio***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* melihat sejauh mana Perbandingan antara Jumlah dana yang diberikan dengan Total Penyaluran Kredit. Rasio LDR mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya dan digunakan sebagai ukuran likuiditas.

Berikut ini merupakan nilai rasio *Non Performing Loan* dari perusahaan sub sektor Perbankan yakni Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023.

**Tabel 4.4. Rasio *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan BPR di Indonesia Periode 2019 – 2023**

NO.	NAMA BPR	<i>Loan to Deposit Ratio</i>					Rata-Rata
		2023	2022	2021	2020	2019	
1	BPR DUTA ADIARTA	59.09	35.76	38.87	43.25	55.94	232.91
2	BPR Pijer Podi Kekelengen	93.00	99.08	91.35	84.42	79.87	447.72
3	BPR Nusantara Bona Pasogit 33	85.59	72.61	72.59	67.35	76.41	374.55
4	BPR Guna Rakyat	102.7	99.08	91.35	84.42	79.87	457.43
5	BPR Laksana Abadi Sunggal	78.11	69.93	78.23	85.94	88.97	401.18
6	BPR Guna Rakyat	102.7	68.19	73.46	69.85	77.51	391.72
7	BPR Talabumi Sunggal	94.07	85.63	78.85	88.96	90.92	438.43
8	BPR Wahana Bersama KPUM	82.47	71.78	66.81	68.53	83.51	373.1
<b>Total</b>		<b>697.8</b>	<b>602.1</b>	<b>591.5</b>	<b>592.7</b>	<b>633</b>	<b>3117.04</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>87.22</b>	<b>75.26</b>	<b>73.94</b>	<b>74.09</b>	<b>79.13</b>	<b>389.63</b>

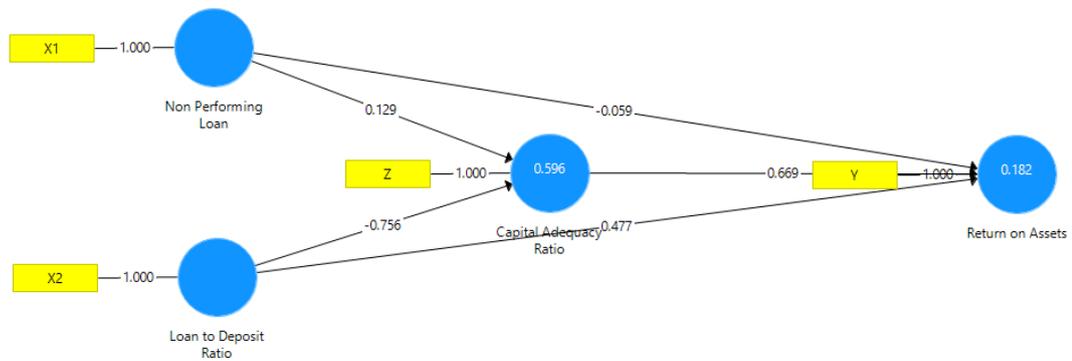
Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR pada 8 perusahaan BPR Fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai rata-rata LDR sebesar 79.13, terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata LDR sebesar 74.09, terjadi penurunan pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata LDR sebesar 73.94, ditahun 2022 terjadi kenaikan dengan nilai rata-rata LDR sebesar 75.26, dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata BPR ditahun 2023 yakni sebesar 87.22.

#### **4.2. Analisis Data**

Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software SmartPLS (*Partial Least*

*Square*). Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*.



**Gambar 4.1 Partial Least Square**

#### 4.2.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model ini menspesifikasi antar variabel laten dengan indikatornya atau menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Juliandi et al., 2018)

##### 4.2.1.1 Construct Reability and Validity

*Construct reliability and validity* (validitas dan reliabilitas konstruk) adalah pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu konstruk. Dengan kriteria composite reliability yang baik adalah  $>0,6$ .

**Tabel 4.5.**  
**Composite Reability**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Non Performing Loan</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Return on Assets</i>	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan data analisis reliabilitas komposit pada tabel di atas diperoleh hasil variabel adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $1,000 > 0,600$  maka variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah reliabel.
2. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $1,000 > 0,600$  maka variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah reliabel.
3. *Non Performing Loan* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $1,000 > 0,600$  maka variabel *Non Performing Loan* adalah reliabel.
4. *Return on Assets* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $1,000 > 0,600$  maka variabel *Return on Assets* adalah reliabel.

Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable penelitian memiliki nilai composite reliability  $> 0,6$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap variabel memiliki composite reliability  $1,000 > 0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

#### **4.2.1.2. Diskriminant and Validity**

*Discriminant validity* adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk unik). Untuk mengukur *Discriminant Validity* dalam software smartPLS adalah dengan melihat nilai Heteroite-monotraid Ratio (HTMT) dengan kriteria jika nilai HTMT  $< 0,90$  maka suatu konstruk Memiliki validitas yang baik (Juliandi et al., 2018).

**Tabel 4.6.**  
***Diskriminant Validity***

	<b>Capital Adequacy Ratio</b>	<b>Loan to Deposit Ratio</b>	<b>Non Performing Loan</b>	<b>Return on Assets</b>
<b><i>Capital Adequacy Ratio</i></b>				
<b><i>Loan to Deposit Ratio</i></b>	<b>0.761</b>			
<b><i>Non Performing Loan</i></b>	<b>0.158</b>	<b>0.038</b>		
<b><i>Return on Assets</i></b>	<b>0.296</b>	<b>0.030</b>	<b>0.029</b>	

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil pengujian Discriminant validity adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* memiliki nilai HTMT  $0.029 < 0,90$  artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
2. *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* memiliki nilai HTMT  $0.030 < 0,90$  artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
3. *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* memiliki nilai HTMT  $0.038 < 0,90$  artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
4. *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai HTMT  $0.158 < 0,90$  artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
5. *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai HTMT  $0.761 < 0,90$  artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
6. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* memiliki nilai HTMT  $0.296 < 0,90$  artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa uji validitas diskriminan memiliki konstruk yang sangat baik, hal ini karena nilai yang diperoleh dalam perhitungan smartPLS lebih kecil daripada yang telah ditetapkan yaitu  $< 0,90$ .

#### 4.2.1.3 Collinearty

Pengujian kolineritas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolineritas (Collinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF  $>5.00$ , maka ada masalah kolineritas ; Nilai VIF  $< 5.00$ , maka tidak ada masalah kolineritas.

**Tabel 4.7.**  
**Variance Inflation Factor**

	VIF
<i>Non Performing Loan</i>	1.000
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	1.000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	1.000
<i>Return on Assets</i>	1.000

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa masing-masing indikator pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai  $1,00 < 5,00$ . Dari hasil yang diperoleh tersebut, maka dinyatakan bahwa seluruh indikator yang digunakan pada penelitian ini tidak ada masalah kolineritas.

#### 4.2.1.4. R-Square

Dalam menilai aja model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan *uji goodness-fit model*. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Nilai R-Square 0,75 (kuat), 0,50 (sedang) dan 0.25 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

**Tabel 4.8.**  
**R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
<b>Capital Adequacy Ratio</b>	0.596	0.575
<b>Return on Assets</b>	0.182	0.114

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Kesimpulan pada pengujian R-Square dapat dilihat sebagai berikut :

1. R-Square Adjusted model jalur 1 = 0.575 artinya kemampuan variabel X1 (*Non Performing Loan*) dan X2 (*Loan to Deposit Ratio*) dalam menjelaskan variabel Z (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebesar 5.7% tergolong dalam kategori Sedang.
2. R-Square Adjusted model jalur 2 = 0.114 artinya kemampuan variabel X1 (*Non Performing Loan*) dan X2 (*Loan to Deposit Ratio*) dalam menjelaskan variabel Y (*Return On Assets*) adalah sebesar 1.1% tergolong dalam kategori lemah (buruk).

#### 4.2.1.5. F-Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang kecil, sedang, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali et al., 2015).

**Tabel 4.9.**  
**F-Square**

	Capital Adequacy Ratio	Loan to Deposit Ratio	Non Performing Loan	Return on Assets
<i>Capital Adequacy Ratio</i>				<b>0.221</b>
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	<b>1.416</b>			0.115
<i>Non Performing Loan</i>	0.041			<b>0.004</b>
<i>Return on Assets</i>				

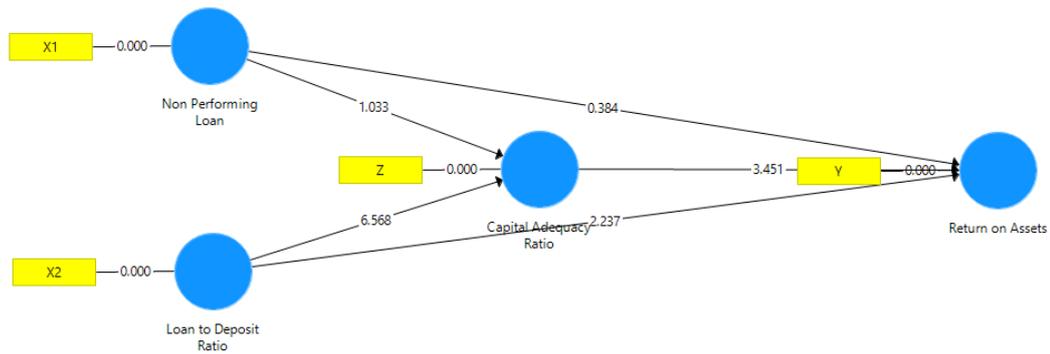
Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan tabel *F-Square* diatas, kesimpulan nilai tabel *F-Square* adalah sebagai berikut :

1. Variabel X1 *Non Performing Loan* terhadap variabel Z *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai *F-Square* 0.041 maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
2. Variabel X2 *Loan to Deposit Ratio* terhadap Variabel Z *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai *F-Square* 1.416 maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
3. Variabel X1 *Non Performing Loan* terhadap variabel Y *Return on Assets* memperoleh nilai *F-Square* 0.004 maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
4. Variabel X2 *Loan to Deposit Ratio* terhadap Variabel Y *Return on Assets* memperoleh nilai *F-Square* 0.115 maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
5. Variabel Z *Capital Adequacy Ratio* terhadap Variabel Y *Return on Assets* memperoleh nilai *F-Square* 0.221 maka menghasilkan pengaruh yang sedang.

#### **4.2.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)**

Model struktural atau inner model yang biasanya disebut juga dengan (inner relation structural mode dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Ghozali & Latan, 2015)



**Gambar 4.2 Uji Hipotesis**

### 4.2.3. Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1. Pengujian Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur (sampel asli ) adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur (sampel asli ) adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

**Tabel 4.10**  
**Hipotesis Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Capital Adequacy Ratio -> Return on Assets	0.669	0.699	0.181	3.697	<b>0.000</b>
Loan to Deposit Ratio -> Capital Adequacy Ratio	-0.756	-0.745	0.101	7.485	<b>0.000</b>
Loan to Deposit Ratio -> Return on Assets	0.477	0.487	0.207	2.303	<b>0.022</b>
Non Performing Loan -> Capital Adequacy Ratio	0.129	0.130	0.103	1.260	<b>0.208</b>
Non Performing Loan -> Return on Assets	-0.059	-0.064	0.132	0.444	<b>0.657</b>

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan pada tabel Path Coefficient maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.669 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka  $0.000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.
2. Pengaruh langsung *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.756 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka  $0.000 < 0,05$ , yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
3. Pengaruh langsung *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.477 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.022 maka  $0.022 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa

*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

4. Pengaruh langsung *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.129 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.208 maka  $0.208 > 0,05$ , yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
5. Pengaruh langsung *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.059 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.657 maka  $0.657 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

#### **4.2.3.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirrect Effect)**

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.11**  
**Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Loan to Deposit Ratio -> Capital Adequacy Ratio -> Return on Assets	-0.506	-0.521	0.161	3.139	<b>0.002</b>
Non Performing Loan -> Capital Adequacy Ratio -> Return on Assets	0.087	0.092	0.082	1.051	<b>0.294</b>

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan pada tabel indirect effect diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh tidak langsung *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.506 (negatif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar  $0.002 < 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio*.
2. Pengaruh tidak langsung *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.087 (Positif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar  $0.294 < 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

### 4.3. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketepatan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya.

#### 4.3.1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.059 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.657 maka  $0.657 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurunnya kinerja perbankan akibat Covid-19 disebabkan oleh penurunan pendapatan kinerja Utang (NPL). Akibatnya, jumlah tunggakan dan kredit macet meningkat. di dalam Selain itu, kondisi pandemi memaksa bank untuk menyimpan kredit. Upaya penyelamatan ini telah mengurangi jumlah yang dikumpulkan bank dari pinjaman yang telah disalurkan kepada nasabah. Utang macet jangan dilihat sebagai masalah yang berasal dari luar sektor perbankan (Hartawan et al., 2023).

Utang buruk mencerminkan kesulitan utang perusahaan dan rumah tangga, dan merupakan tanda kekurangan modal di sektor perbankan. Oleh karena itu, kemampuan untuk memastikan kecukupan modal merupakan prasyarat bagi bank untuk berpartisipasi penuh dalam penyelesaian kredit macet dan restrukturisasi keuangan peminjam (Lehmann et al., 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti Patwary & Tasneem (2019) mengatakan “industri perbankan saat ini sedang mengalami masalah

kredit macet, dimana kegiatan penyaluran kredit yang tidak efisien semakin meningkat”.

Merujuk pada penelitian yang diteliti oleh Andesfa & Masdupi (2019) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank.

#### **4.3.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.477 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka  $0.022 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Dari hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Miadalyani (2011) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT BPD Bali Kantor Pusat Denpasar periode 2007-2011.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Galumbang Hutagalung (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel intervening antara CAR terhadap ROA maupun NPL. sebaiknya menambahkan variabel antara lain seperti Non-Interest Rate of Return (NIM) yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada kreditur terhadap jumlah yang dibayarkan oleh bank yang harus dibayar bank.

#### **4.3.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.669 (positif), dan

memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka  $0.000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Dalam melakukan penilaian kecukupan modal, bank harus memperhatikan beberapa aspek risiko bank. Semakin tingginya risiko sebuah bank maka modal yang diperlukan akan semakin besar dalam menghadapi risiko tersebut

Merujuk pada penelitian yang diteliti oleh Andesfa & Masdupi (2019) yang menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank. Namun berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Perdana (2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh terhadap variable lainnya namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, dalam hal ini manajemen bank harus menetapkan strategi dalam memaksimalkan Profitabilitasnya.

#### **4.3.4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.129 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.208 maka  $0.208 > 0,05$ , yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Peningkatan NPL akan mencerminkan resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan *Capital Adequacy Ratio* akan turun juga. (Anjani et al., 2011)

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Juni et al (2021) “apabila pertumbuhan jumlah kredit lebih besar dari pada pertumbuhan dana yang dihimpun, maka hal tersebut akan membuat nilai LDR semakin tinggi , jika nilai LDR semakin tinggi maka, kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah”

#### **4.3.5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.756 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka  $0.000 < 0,05$ , yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi. (Astrini et al., 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andini & Yunita (2015) *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal itu disebabkan karena Perhitungan dana pihak ketiga berada pada unsur liabilitas, sementara Modal bank merupakan salah satu unsur perhitungan CAR pada neraca berada dalam Ekuitas.

#### **4.3.6. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio***

Hasil pengujian indirect effect (pengaruh tidak langsung) *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.087 (Positif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar  $0.294 < 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

CAR sebagai variabel mediasi pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Lestari (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan semakin besar CAR maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut akan tetapi NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **4.3.7. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio***

Hasil pengujian indirect effect (pengaruh tidak langsung) *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.506 (negatif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar  $0.002 < 0,05$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Loan to*

*Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Lestari (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR, semakin tinggi LDR bank tersebut maka CAR juga ikut meningkat. LDR yang meningkat menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan semakin banyak.

Hubungan LDR terhadap ROA menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. LDR yang semakin tinggi memiliki arti bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank memperoleh pendapatan bunga pada bank dan akan meningkatkan ROA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
2. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
4. *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
5. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.
6. *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

7. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* melalui *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan Tingkat Kesehatan Bank.
2. Sebaiknya Perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba dengan penyaluran kredit yang tepat sasaran dan berprinsip kehati-hatian.
3. Perusahaan lebih berupaya dalam mengatasi kredit macet atas debitur-debitur yang menunggak sehingga NPL menurun.
4. Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan laba dan memanfaatkan asset yang ada untuk kemajuan operasional perusahaan.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya akses terhadap sumber daya seperti dana, alat penelitian, atau literatur yang relevan
2. Penulis dalam memperoleh dan mencatat data keuangan diperlukan ketelitian dan kefokusa.
3. Waktu penulis yang sangat terbatas karena kesibukan bekerja sambil dengan menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Akter, R., & Roy, J. K. (2017). The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 126. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n3p126>
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bei ( 2012-2016 ). *MARGIN ECO: Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), hlm. 66-85.
- Andesfa, D., & Masdupi, E. (2019). *Effect of Financial Ratio on Profitability of Comercial Banks: A Systematic Literature Review*. 64, 700–706. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.55>
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar d. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1384–1391.
- Anjani, D. A., Purnawati, N. K., Ekonomi, F., & Udayana, U. (2011). *Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal*. 1140–1155.
- Anna, S., Boris, K., & Ivana, W. (2015). Impact of Credit Risk Management. *Procedia Economics and Finance*, 26, 325–331. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00860-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00860-6)
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4(1), 34–41.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, F., & Ehrhardt, M. C. (2010). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Damayanti, E. S. (2023). *The Role of Banking in Supporting Regional Development Economies ( Literature Review )*. 2(2), 205–212.

- Diaz, R., & Jufrizen. (2008). Return on Assets [ROA]. *Encyclopedia of Finance*, 14(02), 233–233. [https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5\\_1736](https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736)
- DiSalvo, J., & Johnston, R. (2017). The Rise in Loan-to-Deposit Ratios: Is 80 the New 60? *Economic Insights*, 18–23. [www.philadelphiafed.org](http://www.philadelphiafed.org)
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Galumbang Hutagalung, Clarence, Purba, K., Toni, N., & Ginting, R. R. (2021). Capital and Non Performing Loan Effect Return on Asset. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(3), 133–137.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Ghozali, Imam, & Latan Hengky. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gibson, C. H. (2013). *Financial Reporting and Analysis*. South-Western Cengage Learning.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg , Nim , Roa , Roe , Car ,Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. the Effect of Npl, Ldr, Gcg , Nim , Roa , Roe , Car ,Bopo Towards the Stock Price in Banking. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Hartawan, A. M., Simanjuntak, D. A., & Aditya, M. Y. (2023). *Enrichment : Journal of Management Literature study : measuring banking performance in Indonesia due to policies for handling the covid-19 pandemic*. 13(1).
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions*. Wiley.
- Irawati, N., Maksun, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial performance of indonesian's banking industry: the role of good corporate governance, capital adequacy ratio, non performing loan and size. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 22–26.

- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kasmir. (2012a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012b). *Manajemen Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2018). *Bank Management*. Cengage Learning.
- Kumar, S. S., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The Effect of Non-Performing Loan on Profitability: Empirical Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709–716. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0709>
- Lehmann, A., Kirchner, R., & Minsk, B. /. (2017). *Resolving Non-Performing Loans: Selected International Experience*. May. [www.get-belarus.de](http://www.get-belarus.de)
- Lele latifah, W. (2020). Pengaruh Car, NPF dan LDR terhadap Roa pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 87–100. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224>
- Miadalyni, P. D. (2011). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(12), 1542–1558.
- OJK. (2024). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan BPR dan BPRS 1*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *No Title*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Patwary, S. H., & Tasneem, N. (2019). Impact of Non-Performing Loan on Profitability of Banks in Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 19(1), 1–13.
- Perbarindo. (2024). *No Title*. <https://www.perbarindo.or.id/anggota-sumatra-utara/>
- Perdana, B. I. (2019). *Analisis Pengaruh CAR , NPL , NIM dan LDR terhadap Return on Asset ( Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI )*. 02(September), 513–528.
- Rose, P. S., & Hudgins, H. (2019). *Bank Management and Financial Services*. McGraw-Hill Education.
- Sari, L., & Septiano, R. (2020). Effects of Intervening Loan To Deposit Ratio on Profitability. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(2), 239–252. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i2.28>

- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL DAN LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasar Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 05(01), 1689–1699.
- Stickney, C. P., Weil, R. L., & Dean, J. W. (2013). *Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods, and Uses*.
- Sutrisno. (2020). *Kesehatan Bank Pendekatan Risk Based Bank Rating*. SYNTAX COMPUTAMA.
- Syauta, R. C., & Widjaja, I. (2009). Analisis pengaruh rasio roa, ldr, nim dan npl terhadap. *Journal of Aoolied Finance and Accounting*, 6, 351–367.